



Dampak Fungsionalitas dan Transparansi pada Optimalisasi Website

Ririn Nur Fadila¹, Diah Hari Suryaningrum²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur/Jl. Rungkut Madya No. 1 Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur/Indonesia

Email: ririndila552@gmail.com¹, diah.suryaningrum.ak@upnjatim.ac.id²

Citation: Fadila, R. N., & Suryaningrum, D. H. (2025). Dampak Fungsionalitas dan Transparansi pada Optimalisasi Website. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(2), 409-423. DOI: [10.32662/gaj.v8i2.3901](https://doi.org/10.32662/gaj.v8i2.3901)

Artikel info

Artikel history:

Received: 07-01-2025

Revised: 31-07-2025

Accepted: 11-09-2025

Abstract. *This study aims to examine and analyze the impact of website functionality on its usability in supporting open government, with transparency as a mediating variable. The research employs a quantitative approach, utilizing primary data collected through questionnaires. The data were processed using the Structural Equation Modeling (SEM) variant-based approach or Partial Least Squares (PLS) with SmartPLS software version 4.0. The findings indicate that website functionality significantly influences both transparency and website usability, and transparency mediates the relationship between functionality and usability. This study highlights the importance of developing responsive website features, supportive technology, and collaboration between governments and communities in digital literacy to achieve transparent and participatory governance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh fungsionalitas *website* terhadap kegunaannya dalam mendukung pemerintahan terbuka, dengan transparansi sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Data dianalisis menggunakan model Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian atau Partial Least Square (PLS) dengan *software* smartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan fungsionalitas *website* berpengaruh signifikan terhadap transparansi dan kegunaan *website*, serta transparansi memediasi hubungan fungsionalitas dan kegunaan *website*. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan fitur *website* yang responsif, teknologi pendukung, dan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam literasi digital untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan dan partisipatif.

Keywords:

Functionality;

Transparency; Website

Usability

Corresponden author:

Email: diah.suryaningrum.ak@upnjatim.ac.id

Pendahuluan

Era digital telah membawa transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola pemerintahan. Transformasi ini membuka peluang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat (Soegiono & Prakasita, 2019). Namun, kualitas website instansi pemerintah yang kerap dinilai buruk oleh masyarakat menjadi hambatan utama dalam mewujudkan transparansi dan kepercayaan publik. Salah satu penyebab utama rendahnya kualitas ini adalah anggaran yang terbatas, yang menghasilkan desain website kurang optimal. Selain itu, pengembangan website sering dilakukan oleh sumber daya internal tanpa keahlian memadai di bidang pengembangan web, sehingga sulit menjaga keamanan data sensitif. Akibatnya, banyak website pemerintah yang tidak responsif, lambat, sulit digunakan, dan kurang ramah bagi pengguna difabel, yang menghambat aksesibilitas informasi dan layanan publik (Wiwit, 2024).

Pemerintahan terbuka adalah fenomena global yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi, transparansi, dan akuntabilitas (Luthfia et al., 2021). Pemerintahan terbuka dapat dicapai dengan membuka data kepada publik melalui portal web dan aplikasi berbasis web, yang menyediakan akses ke data mentah dan tujuan spesifik (Sa'ban, 2022). Salah satu elemen penting dari pemerintahan terbuka adalah transparansi digital, yang menyediakan informasi mudah diakses dan dipahami masyarakat melalui berbagai platform, seperti situs web resmi pemerintah (Aviachi et al., 2023).

Untuk mewujudkan transparansi digital, situs web pemerintah harus mampu memberikan wawasan kepada publik tentang aktivitas pemerintah serta mendukung kebutuhan masyarakat dalam mengakses informasi secara efektif (Pertwi et al., 2021). Oleh karena itu, kualitas website pemerintah memiliki dampak signifikan terhadap persepsi masyarakat mengenai kinerja dan kredibilitas pemerintah (Wiwit, 2024). Kualitas *website* pemerintah memiliki dampak signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap kinerja dan kredibilitas pemerintah (Wiwit, 2024). Persepsi diperoleh melalui proses menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, sehingga individu dapat memberikan tanggapan atau penilaian mengenai baik buruknya atau positif negatifnya suatu hal (Al-Fitrah & Muliawati, 2023).

Keberhasilan pemerintahan terbuka juga bergantung pada kemampuan pemerintah menyediakan data mentah melalui portal terbuka, meskipun proses ini membutuhkan waktu dan fungsi pemrosesan yang kompleks (Pratama et al., 2023). Berdasarkan informasi dari situs web goodstats, Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah kota terbanyak se-Indonesia dengan jumlah 9 kota (Yonatan, 2024). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik selama 2023 jumlah penduduk di sembilan kota se-Jawa Timur sebanyak 5.199.557 jiwa, terdiri dari 2.581.154 laki-laki dan 2.618.403 perempuan. Secara keseluruhan penduduk di sembilan kota tersebut berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki (BPS Jatim, 2024).

Sebagai provinsi dengan jumlah kota terbanyak di Indonesia (9 kota), Jawa Timur menghadapi tantangan untuk menjaga konsistensi layanan digital di setiap kota. Dengan total 5.199.557 penduduk, keberagaman kebutuhan informasi masyarakat menjadi tantangan besar yang menuntut penyediaan layanan cepat, efisien, dan sesuai kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, *website* pemerintah daerah harus mengikuti standar tertentu untuk memastikan layanan dan informasi yang seragam di seluruh kota, meskipun terdapat perbedaan demografi dan kebutuhan lokal. Platform digital yang berkualitas tinggi menjadi solusi utama dalam memenuhi tuntutan tersebut.

Penelitian ini berfokus pada *website* pemerintahan daerah di sembilan kota Provinsi Jawa Timur, karena berdasarkan informasi dari situs web medium, kualitas *website* instansi pemerintah yang kerap dinilai buruk oleh masyarakat. Salah satu penyebab utamanya adalah anggaran yang terbatas sehingga menghasilkan desain yang kurang optimal. Selain itu, pengembangan *website* pemerintah sering dilakukan oleh sumber daya internal tanpa keahlian memadai di bidang web *development* untuk menjaga keamanan data sensitif. Akibatnya, banyak *website* yang tidak responsif, lambat, sulit digunakan, dan kurang ramah bagi pengguna difabel, sehingga menghambat aksesibilitas informasi serta layanan publik (Wiwit, 2024).

Topik ini menarik untuk dikaji karena penelitian Wiwit (2024) belum mengeksplorasi secara khusus pengaruh fungsionalitas situs web terhadap transparansi informasi dalam konteks pemerintahan terbuka. Selain itu, penelitian tersebut belum mengeksplorasi peran mediasi transparansi serta tidak menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas desain terhadap kepercayaan masyarakat. Penelitian ini juga belum mempelajari dampak jangka panjang perbaikan situs web terhadap partisipasi publik. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana fungsionalitas situs web pemerintah dapat mendukung transparansi, meningkatkan kegunaan *website*, serta membangun kepercayaan masyarakat.

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kegunaan *website* sangat penting karena dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dan pemerintah daerah yang mendalam tentang *website* pemerintahan daerah, khususnya di sembilan kota di Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan bahwa fungsionalitas situs web pemerintah daerah dapat membantu masyarakat dengan memperhatikan transparansi informasi. Aspek tersebut berdampak langsung pada kegunaan situs web pemerintah daerah.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam menganalisis pengaruh fungsionalitas situs web terhadap pemerintahan terbuka dengan menggunakan teori legitimasi dan teori persepsi sebagai dasar untuk menganalisis. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan efisiensi administrasi, memperkuat transparansi, dan mendorong partisipasi masyarakat, sekaligus mempermudah masyarakat mengakses informasi serta meningkatkan kepercayaan kepada pemerintah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pengembangan kebijakan yang lebih baik dalam tata kelola pemerintahan digital, terutama di tingkat daerah. Ke depan, penelitian ini diharapkan membuka wawasan baru tentang penggunaan teknologi informasi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat.

Untuk menganalisis hubungan ini, penelitian menggunakan teori legitimasi dan teori persepsi sebagai kerangka konseptual. Teori legitimasi menjelaskan bagaimana organisasi berusaha untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi dari pemangku kepentingan. Legitimasi diartikan sebagai kepatuhan organisasi terhadap pemenuhan harapan masyarakat. Dengan adanya platform digital dapat membantu pemerintah daerah untuk mengatasi tantangan ini dengan menyediakan cara yang lebih transparan dan akuntabel untuk mengelola informasi dan berkomunikasi dengan publik. Selain dapat meningkatkan persepsi legitimasi, juga dapat memperkuat dukungan publik terhadap program dan kebijakan pemerintah (Octavio, 2022).

Di sisi lain, teori persepsi menunjukkan bagaimana individu menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, sehingga individu dapat memberikan tanggapan atau penilaian mengenai baik buruknya atau positif negatifnya suatu hal (Al-Fitrah & Muliawati, 2023). Kedua teori ini memberikan dasar analisis untuk memahami

peran fungsionalitas, transparansi informasi, dan kegunaan situs web dalam mendukung pemerintahan terbuka.

Open government atau pemerintahan terbuka adalah penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, terbuka, dan partisipatif dalam seluruh proses pengelolaan sumber daya publik, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Nurdin, 2019). Teori pemerintahan terbuka mencakup tiga unsur utama: transparansi, aksesibilitas, dan responsivitas. Transparansi memastikan keterbukaan informasi oleh pemerintah, aksesibilitas menjamin kemudahan akses kapan saja, dan responsivitas mencerminkan ketanggapan pemerintah terhadap kebutuhan masyarakat untuk mendorong partisipasi publik dan inovasi (Sofiana, 2023).

Selaras dengan prinsip-prinsip pemerintahan terbuka, fungsionalitas *website* Pemda mencerminkan kemampuannya memenuhi kebutuhan pengguna dalam mencari informasi atau melakukan transaksi. *Website* yang fungsional harus mudah digunakan dengan antarmuka intuitif dan navigasi jelas. Hal ini memungkinkan masyarakat menemukan informasi dengan cepat dan mudah (Pratama et al., 2018). Fungsionalitas yang baik dalam *website* meningkatkan kepuasan pengguna dengan antarmuka yang mudah digunakan, aksesibilitas informasi yang baik, serta membangun hubungan positif antara pemerintah dan masyarakat (Matheus et al., 2023).

Transparansi juga menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan pemerintahan terbuka. Transparansi diartikan sebagai keterbukaan (*openness*) pemerintah dalam menyediakan informasi mengenai pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang memerlukan. Transparansi pemerintahan mencakup kemampuan untuk mengetahui apa yang terjadi dalam organisasi publik melalui berbagai cara (Mistika & Deviani, 2023). Transparansi informasi dalam *website* pemerintah daerah memiliki sejumlah manfaat penting yang berdampak positif pada hubungan antara pemerintah dan masyarakat (Sofyani & Tahar, 2021).

Lebih jauh lagi, kegunaan *website* pemerintah daerah menjadi indikator utama keberhasilannya dalam mendukung prinsip-prinsip pemerintahan terbuka. Kegunaan *website* pemerintah daerah mencerminkan kemampuannya memenuhi kebutuhan pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. *Website* dianggap berguna jika mampu menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan selalu diperbarui sesuai kebutuhan pengguna. Akses yang mudah dan tepat membuat *website* menjadi alat efektif bagi masyarakat untuk memahami layanan dan kebijakan pemerintah daerah (Abubakar, 2022).

Berbagai fungsi diperlukan untuk menciptakan transparansi bagi publik. Portal seringkali menawarkan fungsionalitas yang lebih komprehensif. Fungsionalitas visualisasi sangat penting untuk membantu menginterpretasikan data dan memperkuat transparansi (Nadia et al., 2022).

H1: Persepsi fungsionalitas berpengaruh positif terhadap persepsi transparansi informasi

Fungsionalitas yang baik mendukung kegunaan sebuah *website* dengan menyediakan alat dan fitur yang mempermudah pengguna mencapai tujuannya. Respon positif dari pengguna menegaskan keberhasilan situs dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan mereka (Nurazizah et al., 2024).

H2: Persepsi fungsionalitas berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan *website*

Transparansi meningkatkan kegunaan situs web atau aplikasi dalam pemerintahan terbuka karena membantu pengguna menemukan jawaban untuk mencapai tujuan mereka. Namun, penyediaan data yang berlebihan pada portal data terbuka dapat menimbulkan banjir informasi yang justru mengurangi

kegunaannya, meskipun transparansi tetap penting untuk membantu warga memahami nilai data (Weerakkody et al., 2017).

H3: Persepsi transparansi informasi berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan *website*

Fungsionalitas yang dirancang untuk menciptakan transparansi dapat meningkatkan kegunaan, seperti yang dibahas oleh Matheus et al. (2023) mengenai hubungan antara fungsionalitas, transparansi, dan kegunaan yang dirasakan. Tingkat transparansi memengaruhi fungsionalitas dan kegunaan, sehingga diharapkan transparansi yang tercipta dapat meningkatkan kegunaan.

H4: Hubungan antara persepsi fungsionalitas dan persepsi kegunaan *website* yang dirasakan dimediasi oleh transparansi yang dirasakan

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam melakukan penelitian ini. Populasi dari penelitian ini adalah jumlah penduduk di sembilan kota se-Jawa Timur selama 2023 yakni 5.199.557 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni *purposive sampling*. Rumus yang digunakan untuk menetapkan ukuran sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yakni rumus Hair et al. (2021). Jenis data yang digunakan adalah data primer. Sumber data pada penelitian ini yaitu penduduk yang mengakses *website* pemerintahan dari sembilan kota, diantaranya: Kota Madiun, Kota Blitar, Kota Mojokerto, Kota Kediri, Kota Malang, Kota Batu, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, dan Kota Surabaya. Kuesioner menjadi metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan skala likert.

Tabel 1. Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Fungsionalitas (X)	Fungsionalitas mencerminkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas.	a. Kemampuan dalam memudahkan navigasi; b. Kemampuan dalam menyediakan fitur pencarian; c. Kemampuan dalam menyediakan fitur interaksi; d. Semua fitur beroperasi dengan baik; e. Berbagai fitur terintegrasi dengan baik; dan f. Kemampuan dalam menyediakan visualisasi <i>website</i> .	Skala ordinal dengan menggunakan skala likert. (Pratama et al., 2023)
Kegunaan (Y)	Kegunaan mencerminkan seberapa baik situs tersebut memenuhi kebutuhan pengguna	a. Relevansi informasi; b. Manfaat informasi; c. Kesesuaian informasi dengan kebutuhan masyarakat;	Skala ordinal dengan menggunakan skala likert. (Khand & Kalhor, 2020)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	dalam menyelesaikan tugas khusus mereka.	d. Membantu membuat keputusan; e. Berguna bagi masyarakat; dan f. Membantu mencapai tujuan masyarakat.	
Transparansi (Z)	Transparansi adalah pilar utama pemerintahan terbuka yang menjamin akses mudah dan pemahaman informasi publik oleh masyarakat.	a. Membantu meningkatkan transparansi; b. Kelengkapan informasi; c. Kemutakhiran informasi; d. Kemudahan akses informasi; dan e. Membantu mengambil keputusan.	Skala ordinal dengan menggunakan skala likert. (Pratama <i>et al.</i> , 2018) (Matheus <i>et al.</i> , 2023)

Sumber: Diolah peneliti

Teknik analisis dilakukan dengan menganalisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian atau *Partial Least Square* (PLS) melalui software smartPLS versi 4.0. Menurut Ghozali (2021:26) model analisis jalur semua variabel laten dalam SEM-PLS terdiri dari dua tahapan, yakni: pengujian *outer model* dan *inner model*. Pengujian *outer model* terdapat uji validitas dengan dua bentuk, yaitu uji validitas konvergen dan validitas diskriminan, serta uji reliabilitas. Pengujian *inner model* terdiri dari uji R-Square dan uji Q-Square. Pengujian hipotesis menggunakan analisis koefisien jalur dan uji t-statistik. Pengujian mediasi menggunakan bootstrapping pada *software* smartPLS versi 4.0.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Informasi dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada penduduk melalui pertimbangan yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan jumlah responden sebanyak 117 orang. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Var	N	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standard Deviation
X.1	117	4,504	5,000	3,000	5,000	0,594
X.2	117	4,581	5,000	3,000	5,000	0,588
X.3	117	4,530	5,000	3,000	5,000	0,578
X.4	117	4,650	5,000	3,000	5,000	0,528
X.5	117	4,607	5,000	3,000	5,000	0,569
X.6	117	4,556	5,000	3,000	5,000	0,530
Y.1	117	4,624	5,000	4,000	5,000	0,484
Y.2	117	4,658	5,000	3,000	5,000	0,526

Var	N	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standard Deviation
Y.3	117	4,598	5,000	3,000	5,000	0,507
Y.4	117	4,590	5,000	4,000	5,000	0,492
Y.5	117	4,650	5,000	4,000	5,000	0,477
Y.6	117	4,590	5,000	3,000	5,000	0,525
Z.1	117	4,470	5,000	3,000	5,000	0,607
Z.2	117	4,470	5,000	3,000	5,000	0,593
Z.3	117	4,487	5,000	3,000	5,000	0,549
Z.4	117	4,538	5,000	3,000	5,000	0,593
Z.5	117	4,513	5,000	3,000	5,000	0,594

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata variabel fungsionalitas sebesar 4,571 artinya tingkat kemampuan *website* pemerintah daerah yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan membantu masyarakat menyelesaikan tugas. Nilai standar deviasi variabel fungsionalitas sebesar 0,565. Apabila nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, maka menunjukkan bahwa penyimpangan datanya rendah dan penyebaran nilainya merata. Untuk nilai rata-rata variabel kegunaan *website* sebesar 4,618 artinya tingkat kemampuan seberapa baik *website* pemerintah daerah sudah terbilang tinggi dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan membantu mereka menyelesaikan tugas khusus mereka. Nilai standar deviasi variabel kegunaan *website* sebesar 0,502. Jika nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, maka menunjukkan bahwa penyimpangan datanya rendah dan penyebaran nilainya merata. Untuk nilai rata-rata variabel transparansi informasi sebesar 4,516 artinya tingkat pemerintahan terbuka yang menjamin akses mudah dan pemahaman informasi publik oleh masyarakat termasuk cukup tinggi. Nilai standar deviasi variabel transparansi informasi sebesar 0,573. Jika nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, maka menunjukkan bahwa penyimpangan datanya rendah dan penyebaran nilainya merata.

Pengujian Outer Model

Validitas Konvergen

Convergent validity diukur dengan memperhatikan *loading factor* dari setiap indikator dan nilai *Average Extracted Variance (AVE)* pada setiap variabel. Sebuah indikator dinyatakan valid apabila memiliki *loading factor* lebih dari 0,7 terhadap konstruk yang diukur.

Tabel 3. Nilai Outer Loadings

Variabel	Outer Loadings	Keterangan
X.1 <- Fungsionalitas	0,831	Valid
X.2 <- Fungsionalitas	0,764	Valid
X.3 <- Fungsionalitas	0,806	Valid
X.4 <- Fungsionalitas	0,800	Valid
X.5 <- Fungsionalitas	0,800	Valid
X.6 <- Fungsionalitas	0,761	Valid
Y.1 <- Kegunaan <i>Website</i>	0,760	Valid
Y.2 <- Kegunaan <i>Website</i>	0,852	Valid
Y.3 <- Kegunaan <i>Website</i>	0,880	Valid
Y.4 <- Kegunaan <i>Website</i>	0,827	Valid
Y.5 <- Kegunaan <i>Website</i>	0,809	Valid
Y.6 <- Kegunaan <i>Website</i>	0,835	Valid

Variabel	Outer Loadings	Keterangan
Z1.1 <- Transparansi Informasi	0,775	Valid
Z1.2 <- Transparansi Informasi	0,791	Valid
Z1.3 <- Transparansi Informasi	0,785	Valid
Z1.4 <- Transparansi Informasi	0,794	Valid
Z1.5 <- Transparansi Informasi	0,783	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis data yang terlihat pada tabel 3 semua indikator memiliki nilai *outer loadings* lebih dari 0,7. Hal ini sesuai menurut Ghozali (2021:28) menjelaskan bahwa indikator dianggap valid jika memiliki *loading factor* lebih dari 0,7 terhadap konstruk yang ingin diukur.

Tabel 4. Nilai AVE

Variabel	AVE
Fungsionalitas	0,630
Kegunaan <i>Website</i>	0,686
Transparansi Informasi	0,617

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis data yang terlihat pada tabel 4 nilai *AVE* lebih dari 0,5 yang artinya semua indikator sudah valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini sesuai menurut Ghozali (2021:28) menjelaskan bahwa nilai *AVE* yang berada dalam kisaran nilai 0,5 sampai 0,6 dianggap sudah memadai.

Validitas Diskriminan

Discriminant validity dapat diukur dengan memperhatikan nilai *cross loading* pada setiap indikator dan nilai akar kuadrat *Average Extracted Variance (AVE)*. Penilaian *cross loading* dilakukan dengan membandingkan nilai loading indikator terhadap konstruk yang diukur dengan *loading* terhadap konstruk lain. Jika nilai *loading* lebih besar ke konstruk yang diukur, maka konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Sementara itu, Penilaian akar kuadrat *Average Extracted Variance (AVE)* dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat *AVE* dengan korelasi antarkonstruk. Jika nilai akar kuadrat *AVE* lebih besar daripada nilai korelasi antarkonstruk, maka *discriminant validity* dianggap baik (Ghozali, 2021:29).

Tabel 5. Uji Fornell Larcker Criterion

Variabel	Fungsionalitas	Kegunaan Website	Transparansi Informasi
Fungsionalitas	0,794		
Kegunaan <i>Website</i>	0,467	0,828	
Transparansi Informasi	0,372	0,468	0,786

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dari hasil pengujian fornell-larcker criterion pada tabel 5 seluruh nilai setiap variabel dengan indikator itu sendiri (diagonal tabel) lebih besar daripada korelasi nilai variabel dengan indikator lainnya (nilai diluar diagonal).

Tabel 6. Nilai Cross Loadings

Variabel	Fungsionalitas	Kegunaan Website	Transparansi Informasi
X,1	0,831	0,438	0,341
X,2	0,764	0,332	0,213
X,3	0,806	0,393	0,333
X,4	0,800	0,289	0,323
X,5	0,800	0,355	0,222
X,6	0,761	0,389	0,313
Y,1	0,376	0,760	0,331
Y,2	0,448	0,852	0,373
Y,3	0,306	0,880	0,375
Y,4	0,376	0,827	0,368
Y,5	0,368	0,809	0,402
Y,6	0,425	0,835	0,460
Z1,1	0,282	0,321	0,775
Z1,2	0,205	0,390	0,791
Z1,3	0,258	0,365	0,785
Z1,4	0,322	0,323	0,794
Z1,5	0,372	0,425	0,783

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil analisis uji reliabilitas *cross loading* pada tabel 6 semua indikator telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, dimana indikator-indikator lebih terkait erat dengan konstruksya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya. Artinya, indikator pada setiap variabel penelitian ini memiliki discriminant validity yang baik dalam mengukur setiap variabel.

Uji Reliability

Uji *reliability* dilakukan untuk memastikan bahwa alat pengumpul data yang digunakan dapat diandalkan. Dalam uji reliabilitas, nilai koefisien *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* diperiksa. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai-nilai tersebut terhadap ambang batas tertentu. Idealnya, nilai koefisien *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,7. Namun, jika nilai *Cronbach's alpha* berada di kisaran 0,6 hingga 0,7, masih dapat diterima. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa nilai korelasi antara variabel dengan dirinya sendiri lebih besar dibandingkan nilai korelasi variabel tersebut dengan variabel lainnya (Ghozali, 2021:29).

Tabel 7. Nilai Cronbach's Alpha & Composite Reliability

Variable	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Fungsionalitas	0,883	0,890	0,911	Reliabel
Kegunaan Website	0,908	0,912	0,929	Reliabel
Transparansi Informasi	0,846	0,852	0,890	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 7 seluruh konstruk dalam model telah memenuhi kriteria reliabilitas, dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0,7. Konstruk Fungsionalitas, Kegunaan Website, dan Transparansi Informasi dinyatakan reliabel. Hal ini sesuai menurut Ghozali

(2021:29) nilai koefisien *composite reliability* dan *cronbach's alpha* harus lebih besar 0,7. Namun, jika nilai *cronbach's alpha* berada di kisaran 0,6 hingga 0,7 maka masih dapat diterima.

Pengujian Inner Model

Coefficient Determination (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 dianggap lemah jika berada di sekitar 0,19, dianggap moderat jika berada di sekitar 0,33, dan dianggap kuat jika berada di sekitar 0,67. (Ghozali, 2021:30).

Tabel 8. Nilai R-Square

Variable	R-square	R-square adjusted	Keterangan
Kegunaan Website	0,319	0,307	Moderate
Transparansi Informasi	0,139	0,131	Lemah

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 8 menunjukkan hasil data dari evaluasi nilai *R-Square* kegunaan *website* dapat diketahui bahwa pengaruh fungsionalitas terhadap variabel kegunaan *website* yaitu sebesar 0,307. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi kegunaan *website* sebesar 31%, Sedangkan sisanya 69% dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan hasil data dari evaluasi *R-Square* transparansi informasi dapat diketahui bahwa pengaruh fungsionalitas terhadap variabel transparansi informasi yaitu sebesar 0,131, Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen pada penelitian ini lemah dalam mempengaruhi transparansi informasi sebesar 13%, Lebih banyak 87% dijelaskan oleh variabel lain.

Predictive Relevance (Q^2)

Predictive relevance digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model konstruk sesuai dengan data yang diamati. Prosedur ini melibatkan perhitungan statistik uji Q^2 , yang mengukur sejauh mana nilai yang diamati dapat direkonstruksi oleh model dan estimasi parameternya. Jika nilai $Q^2 > 0$, hal ini menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang baik. Sebaliknya, jika nilai $Q^2 < 0$, hal ini menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2021:30).

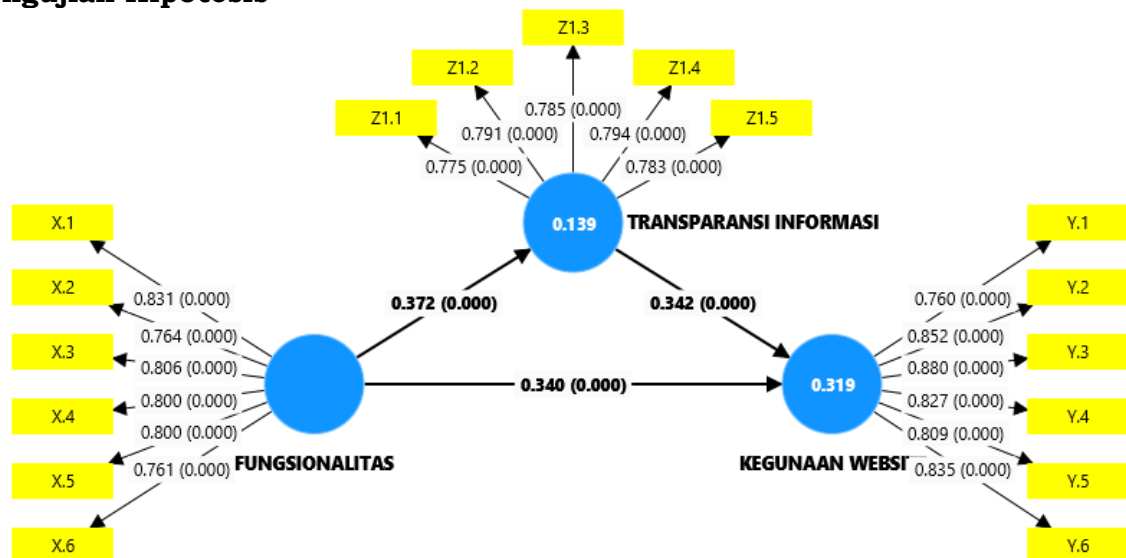
Tabel 9. Nilai Q-Square

Variable	Q^2 Predict
Kegunaan Website	0,189
Transparansi Informasi	0,114

Sumber: Data primmer yang diolah, 2025

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Q-square* lebih dari 0 yaitu variabel kegunaan *website* sebesar 0,190, dan variabel transparansi informasi sebesar 0,114 yang berarti bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai *predictive relevance* yang baik. Hal ini sesuai dengan Ghozali (2021:30), nilai $Q^2 > 0$, menunjukkan bahwa model memiliki nilai *predictive relevance* yang baik. Sebaliknya, jika nilai $Q^2 < 0$, menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

Pengujian Hipotesis



Gambar 1. Hasil Analisis Model Struktural
Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 10 Pengaruh Langsung

<i>Variable</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>	<i>Ket</i>
Fungsionalitas -> Kegunaan Website	0,340	0,094	3,624	0,000	Diterima
Fungsionalitas -> Transparansi Informasi	0,372	0,086	4,306	0,000	Diterima
Transparansi Informasi -> Kegunaan Website	0,342	0,083	4,145	0,000	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil pengujian pada gambar 1 dan tabel 10 menunjukkan bahwa fungsionalitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi informasi. Nilai koefisien jalur 0,372, nilai standar deviasi 0,086, dan nilai signifikansi 0,000, maka H_1 diterima yang artinya bahwa fungsionalitas mempengaruhi transparansi informasi. Fungsionalitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan website. Nilai koefisien jalur 0,340, nilai standar deviasi 0,094, dan nilai signifikansi 0,000, maka H_2 diterima yang artinya bahwa fungsionalitas mempengaruhi kegunaan website. Transparansi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan website, Nilai koefisien jalur 0,342, nilai standar deviasi 0,083, dan nilai signifikansi 0,010, maka H_3 diterima yang artinya bahwa transparansi informasi mempengaruhi kegunaan website.

Pengujian Mediasi

Tabel 11. Pengaruh Tidak Langsung

<i>Variable</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>	<i>Ket</i>
Fungsionalitas -> Transparansi Informasi -> Kegunaan Website	0,127	0,046	2,744	0,006	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Gambar 1 dan tabel 11 menunjukkan hasil pengujian berpengaruh positif dan signifikan. Nilai koefisien jalur 0,127, nilai standar deviasi 0,046, dan nilai signifikansi 0,006, maka H4 diterima yang artinya bahwa transparansi informasi dapat memediasi fungsionalitas terhadap kegunaan *website*.

Pengaruh Persepsi Fungsionalitas Terhadap Persepsi Transparansi Informasi

Hipotesis pertama (H1) diterima karena hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi fungsionalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi transparansi informasi, artinya variabel fungsionalitas memiliki hubungan positif terhadap variabel transparansi informasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori legitimasi (Octavio, 2022) dan teori persepsi Al-Fitrah & Muliawati, 2023, yang menjelaskan bahwa fungsionalitas platform digital mampu memenuhi tuntutan masyarakat akan transparansi informasi, memperkuat legitimasi pemerintah daerah, dan membentuk penilaian positif masyarakat. Hasil ini juga mendukung studi sebelumnya, seperti Matheus et al., (2023) dan Nadia et al., (2022), yang menunjukkan bahwa fungsionalitas website memengaruhi transparansi melalui kemudahan akses, kecepatan, dan akurasi informasi. Penelitian ini memperkuat pentingnya fungsionalitas website pemerintah dalam meningkatkan transparansi informasi untuk mendukung pemerintahan terbuka.

Pengaruh Persepsi Fungsionalitas Terhadap Persepsi Kegunaan Website

Hipotesis kedua (H2) diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi fungsionalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan *website*, yang menunjukkan hubungan positif antara variabel fungsionalitas dan variabel kegunaan *website*. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian sebelumnya, seperti teori legitimasi Octavio, (2022) yang menyatakan bahwa fungsionalitas optimal dapat meningkatkan legitimasi dan kegunaan website, serta pandangan Al-Fitrah & Muliawati, (2023) yang menekankan bahwa fungsionalitas yang baik membentuk persepsi kegunaan positif melalui pengalaman pengguna. Penelitian ini juga memiliki kebaruan dengan menyajikan bukti empiris berdasarkan data responden nyata Nurazizah et al., (2024), yang mencerminkan sudut pandang langsung dari pengguna. Hal ini menguatkan hubungan antara fungsionalitas dan kegunaan dalam konteks modern, terutama dalam desain dan evaluasi website masa kini. Dengan fokus pada pengalaman pengguna nyata, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami dan mengoptimalkan fungsi-fungsi website untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang terus berkembang di era digital.

Pengaruh Persepsi Transparansi Informasi Terhadap Persepsi Kegunaan Website

Hipotesis ketiga (H3) diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi transparansi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan *website*, yang menunjukkan hubungan positif antara variabel transparansi informasi dan variabel kegunaan *website*. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian sebelumnya, seperti teori legitimasi Octavio, (2022) yang menyatakan bahwa transparansi informasi meningkatkan legitimasi dan kegunaan website, serta pandangan Al-Fitrah & Muliawati, (2023) yang menegaskan bahwa transparansi mendorong persepsi kegunaan positif melalui pengalaman pengguna. Penelitian Weerakkody et al. (2017) juga mendukung bahwa transparansi, khususnya dalam konteks data terbuka pemerintah, meningkatkan kepercayaan, partisipasi, dan persepsi kegunaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada cakupan yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada data pemerintah tetapi mencakup berbagai jenis website, serta pendekatan empiris berbasis data pengguna nyata. Hal ini memberikan wawasan praktis untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan kegunaan website dengan menempatkan transparansi informasi sebagai elemen utama dalam desain website modern.

Pengaruh Persepsi Fungsionalitas Terhadap Persepsi Kegunaan Website dengan Persepsi Transparansi Informasi Sebagai Variabel Mediasi

Hipotesis keempat (H4) diterima karena hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi fungsionalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan *website* dengan dimediasi oleh persepsi transparansi informasi, artinya variabel transparansi informasi mampu memediasi fungsionalitas terhadap kegunaan *website*. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian sebelumnya, seperti teori legitimasi Octavio, (2022) yang menyatakan bahwa fungsionalitas meningkatkan transparansi informasi sebagai mediator yang memperkuat legitimasi publik dan kegunaan website, serta pandangan Al-Fitrah & Muliawati, (2023) yang menegaskan bahwa transparansi informasi memperkuat hubungan antara fungsionalitas dan kegunaan. Penelitian Weerakkody et al., (2017) juga mendukung bahwa transparansi informasi meningkatkan kepercayaan dan pemahaman pengguna, yang berkontribusi pada persepsi kegunaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan peran transparansi informasi sebagai mediator signifikan berdasarkan data empiris, serta memberikan wawasan tentang cara mengoptimalkan transparansi dan fungsionalitas untuk memenuhi kebutuhan beragam pengguna dalam berbagai konteks.

Kesimpulan Dan Saran

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa fungsionalitas dan transparansi informasi memiliki pengaruh terhadap kegunaan *website*. Selain itu, fungsionalitas juga berpengaruh terhadap transparansi informasi, dan transparansi informasi mampu memediasi pengaruh fungsionalitas terhadap kegunaan *website*. Implikasi dari penelitian ini yaitu pentingnya pengembangan platform digital yang fungsional, efisien, dan transparan melalui perbaikan fitur *website*, optimalisasi teknologi pendukung, serta kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam literasi digital dan umpan balik untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan partisipatif.

Saran agar pemerintah kota di Jawa Timur meningkatkan fungsionalitas *website* dengan mengembangkan fitur relevan, memperkuat infrastruktur digital, menyederhanakan prosedur, dan memberikan pelatihan, serta meningkatkan transparansi informasi melalui penyediaan data yang akurat, pengembangan platform ramah pengguna, edukasi publik, dan evaluasi berkala. Bagi masyarakat yang berdomisili di Kota-kota di Jawa Timur, untuk memanfaatkan fitur *website* secara optimal, memberikan masukan konstruktif, meningkatkan literasi digital, proaktif mengakses informasi publik, dan bijak menggunakan teknologi untuk mendukung efisiensi kebutuhan sehari-hari. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti pengalaman pengguna, teknologi blockchain, atau aksesibilitas teknologi, memperluas cakupan geografis sampel, dan melakukan penelitian jangka panjang untuk meningkatkan kualitas hasil serta mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan generalis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel dan sampel yang perlu disempurnakan di masa mendatang, seperti penggunaan variabel independen yang hanya mencakup fungsionalitas dengan enam indikator tanpa memasukkan aspek penting lain seperti integrasi teknologi terkini atau literasi digital, yang berpotensi meningkatkan hasil penelitian. Selain itu, keterbatasan sampel yang hanya melibatkan sembilan kota di Jawa Timur dengan ukuran kecil dan metode pengambilan berbasis kriteria tertentu dapat mengurangi representasi populasi secara keseluruhan, sehingga kesimpulan yang diperoleh kurang dapat digeneralisasi.

Daftar Pustaka

- Abubakar, A. (2022). Website Pemerintah Daerah Sebagai Media Pelayanan Informasi Publik di Kabupaten Jayapura [Institut Pemerintahan Dalam Negeri]. In *Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri*.
<http://eprints.ipdn.ac.id/10400/>
- Al-Fitrah, T. R., & Muliawati. (2023). Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Qanun Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai di Wilayah Krueng Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 08(No. 4).
<https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/27976>
- Aviachi, T., Shamsuddin, L. M., P, H. P., & Salsabila, A. (2023). Analisis Keterbukaan Informasi Kemenkes di Era Transformasi Digital. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 1(3), 91–99.
<https://doi.org/https://doi.org/10.572349/kultura.v1i3.318>
- BPS Jatim. (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Jawa), 2021-2023*. Bps.Jatim.Go.Id.
<https://jatim.bps.go.id/indicator/12/375/1/jumlah-penduduk-provinsi-jawa-timur>
- Ghozali, I. (2021). *Structural Equation Modeling dengan Metode Alternatif Partial Least Square (PLS)* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair Jr., J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1). Springer. <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Khand, Z. H., & Kalhor, M. R. (2020). Testing and Validating DeLone and MacLean IS Model: ERP System Success in Higher Education Institutions of Pakistan. *Engineering, Technology and Applied Science Research*, 10(5), 6242–6248.
<https://doi.org/10.48084/etasr.3762>
- Luthfia, A. R., Alkhajar, E. N. S., & Sofyan, A. (2021). Tantangan Implementasi Pemerintahan Terbuka (Open Government) di Indonesia. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 73(2), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36456/wahana.v73i2.4269>
- Matheus, R., Faber, R., Ismagilova, E., & Janssen, M. (2023). Digital transparency and the usefulness for open government. *International Journal of Information Management*, 73, 102690. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102690>
- Nadia, N. K., Sazili, Sarmiati, & Arif, E. (2022). Implementasi Keterbukaan Informasi Publik (Studi pada Website PPID Desa Sidodadi Kabupaten Mukomuko). *Jurnal Komunikatio*, 8(2), 29–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jk.v8i1.5642>
- Nurazizah, R. A. S., Yustiana, I., & Hermanto. (2024). Evaluasi Website Open Data Kota Sukabumi Berdasarkan Standar ISO/IEC 9126. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 9(1), 79–89.
<https://doi.org/10.29100/jupi.v9i1.4281>
- Nurdin, A. H. M. (2019). Menuju Pemerintahan Terbuka (Open Government) Melalui Penerapan E-Government. *Jurnal MP (Manajemen Pemerintahan)*, 5(1), 1–17.
https://www.researchgate.net/profile/Andi-Heny-Nurdi/publication/330525014_menuju_pemerintahan_terbuka_open_governm_ent_melalui_penerapan_e_government/links/5c464d3b92851c22a386f60f/menuju-pemerintahan-terbuka-open-government-melalui-penerapan-e-government
- Octavio, M. F. R. (2022). *Transparansi dan Akuntabilitas pada Pemerintahan Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah di Indonesia di Tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi)* [Universitas Islam Indonesia].
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38180>

- Pertiwi, A., Dema, H., Mustanir, A., & Anugrah, E. (2021). Penerapan e-government dalam Mewujudkan Transparansi Tata Kelola Pemerintah Desa (Studi pada Pemerintahan Desa Bulu Timoreng). *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 9(3), 130–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.55678/prj.v9i3.508>
- Pratama, M. A. T., Setiawan, A., & Sukmasetya, P. (2023). Perancangan User Interface PPID Kota Magelang Berbasis Website Menggunakan Pendekatan User Centered Design (UCD) PPID Magelang City Website-Based User Interface Design Using User Centered Design (USD) Approach. *TeIKa*, 13(02), 159–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.36342/teika.v13i02.3234>
- Pratama, R. S., Herlambang, A. D., & Saputra, M. C. (2018). Evaluasi Kualitas Website Pemerintah Daerah Menggunakan Metode E- Govqual (Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(12), 6802–6811. <http://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/3755>
- Sa'ban, L. M. A. (2022). Keterbukaan Informasi Publik dalam Website Pemerintah Kota Baubau. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11(1), 48–57. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2613649&val=7753&title=Keterbukaan Informasi Publik dalam Website Pemerintah Kota Baubau](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2613649&val=7753&title=Keterbukaan%20Informasi%20Publik%20dalam%20Website%20Pemerintah%20Kota%20Baubau)
- Soegiono, A. N., & Prakasita, A. W. (2019). Pemerintahan Terbuka Pasca-Ahok: Praktik dan Tantangan. *IGPA Press*, 209–222. https://www.academia.edu/download/62740277/2020_-_Pemerintahan_Terbuka_Pasca-Ahok_Praktik_dan_Tantangan20200402-85533-jgz7f7.pdf
- Sofiana, A. (2023). Analisis Implementasi Open Government Melalui Aplikasi Jakarta Kini (Jaki) Pada Fitur Jak-Respon Dalam Penyebarluasan Informasi Publik. *Journal of Social Contemplativa*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.61183/jsc.v1i1.10>
- Sofyani, H., & Tahar, A. (2021). Peran Akuntabilitas dan Transparansi Pemerintah Desa Indonesia Terhadap Kepercayaan Masyarakat Desa: Kasus di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1), 10–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.16481>
- Weerakkody, V., Kapoor, K., Balta, M. E., Irani, Z., & Dwivedi, Y. K. (2017). Factors Influencing User Acceptance of Public Sector Big Open Data. *Production Planning & Control*, 28(11–12), 891–905. <https://doi.org/10.1080/09537287.2017.1336802>
- Wiwit. (2024). *Redesign Website Pemerintahan Inklusi agar Disukai Netter —Studi Kasus E-Government Jawa Timur*. Medium. <https://medium.com/@wiwitsn/redesign-website-pemerintahan-agar-disukai-netter-studi-kasus-e-government-jawa-timur-0241890984f6>
- Yonatan, A. Z. (2024). *Terbaru, Ini Dia Jumlah Kabupaten di Indonesia Beserta Sebarannya*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/terbaru-ini-dia-jumlah-kabupaten-di-indonesia-GYZg7>